Evaluasi program promosi kesehatan rumah sakit pada masa pandemi

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

Abstract

Evaluation Of The PKRS Program During The Pandemic Period

Background: The World Health Organization (WHO) through the Collaborating Center for Health Promotion in Health and Health Care, emphasizes that hospitals carry out health promotion and disease prevention in carrying out health services. Since the COVID-19 pandemic has hit the whole world, including in Indonesia, all parties, including health service providers, especially hospitals, have begun to adapt to new habits to break the chain of transmission. This of course will also affect the implementation of health promotion in hospitals.
Purpose: of the study was to determine the evaluation of the PKRS Program during the Pandemic Period of RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province in 2021.
Methods: The research design is a qualitative research. The research subjects consisted of 1 key informant, and 4 supporting informants (2 PKRS Team, 2 patients/patient families). Collecting data using triangulation with interview, observation, and document methods. Data analysis was carried out in several stages, namely Description, Data Reduction, Selection, Verification and Confirmation of Conclusions.
Result: The results of the study found that the availability of standard 1 regulation of PKRS implementation and standards 2-6 were found in the annual work program of PKRS RSUD dr H Abdul Moeloek. The input for the implementation of the PKRS program as a whole is very good where the directors and all levels have a good commitment which is reflected in the operational plan and the Decree of the President Director regarding the determination of PKRS as well as the division of tasks for the coordinating unit and facilities and infrastructure which is 85% in accordance with the standards of the Minister of Health.
Conclusion: For the process of implementing the PKRS program, the overall PKRS program process has been running well and in accordance with applicable standards where there are leaflets, banners, TV slides that are still in good and proper condition in the waiting room and hospital lobby and the edikawa digital application. For the output of the research results, all parts of the hospital are health promotions with the number of health promotions carried out by health workers through wa sent as many as 670 people (22.7%), while those who did not receive messages were 9,090 people (77.3%) and were said to have not been on target. . With suggestions, it is hoped that the PKRS team will make a quarterly work plan to facilitate evaluation in the short term and collaborate with registration in listing active numbers and providing hand sanitizer for the hospital parking area

Keyword : PKRS program; input; process; output; impact

Abstrak

Pendahuluan: Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melalui *Collaborating Centre for Health Promotion in Health and Health Care*, menekankan agar rumah sakit melakukan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dalam melaksanakan pelayanan kesehatan. Sejak masa pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia termasuk di Indonesia, semua pihak termasuk pemberi pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit mulai menerapkan adaptasi kebiasaan baru guna memutuskan rantai penularan. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah sakit.
Tujuan: Evaluasi Program PKRS Pada Masa Pandemi RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021**.**
Metode: Desain penelitian yang merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari 1 orang informan kunci, dan 4 orang informan pendukung (2 orang Tim PKRS, 2 orang pasien/keluarga pasien). Pengumpulan data menggunakan *Triangulasi* dengan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisa data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu Deskripsi, Reduksi Data, Seleksi, Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan.
Hasil : Didapatkan tersedianya standar penyelenggaraan PKRS standar 1 regulasi dan standar 2-6 terdapat pada program kerja tahunan PKRS RSUD dr H Abdul Moeloek. Untuk input penyelenggaraan program PKRS secara keseluruhan sudah sangat baik dimana direksi dan seluruh jajaran mempunyai komitmen yang baik yang tercermin dalam rencana operasional dan SK Dirut mengenai penetapan PKRS serta pembagian tugas unit koordinator dan sarana dna prasarana yang 85% sudah sesuai standar permenkes.
Simpulan: Untuk proses penyelenggaraan program PKRS secara keseluruhan proses program PKRS sudah berjalan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku dimana tersedianya lealfet , banner, TV slide yang masih dalam kondisi baik dan layak yang terdapat pada ruang tunggu dan lobi rumah sakit dan aplikasi digital EdikaWA. Untuk output pada hasil penelitian semua bagian rumah skait merupakan promosi kesehatan dengan jumlah yang dilakukan penkes melalui wa yang terkirim sebanyak 670 orang (22,7%), sedangkan yang tidak menerima pesan sebanyak 9.090 orang (77,3%) dan dikatakan belum sesuai target. Dengan saran diharapkan untuk tim PKRS membuat rencana kerja triwulanan untuk memudahkan evaluasi dalam jangka pendek dan berkolaborasi dengan pendaftaran dalam pencantuman nomor yang aktif dan menyediakan handsanitizer untuk diarea parkir rumah sakit.
Kata Kunci : Program PKRS; Input; proses; output,; dampak

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta ataupun perorangan yang digunakan untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Sebagai institusi layanan kesehatan, rumah sakit mempunyai empat aspek pokok pelayanan dalam kesehatan masyarakat yang terdiri dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pada kenyataannya rumah sakit lebih sering menekankan pelayanan kuratif dan rehabilitatif, serta seringkali mengesampingkan aspek promotif dan preventif (Tumurang, 2018).

Collaborating Centre for Health Promotion in Health and Health Care, menekankan agar rumah sakit melakukan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit dalam melaksanakan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, di Indonesia juga telah dikembangkan pendekatan rumah sakit proaktif dimana sebagai salah satu esensinya antara lain rumah sakit harus dapat berfungsi sebagai instansi pelayanan kesehatan yang penyelenggaraan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta berperan aktif di dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal (Peraturan Mentri Kesehatan No. 44 Tahun 2018).

Berdasarkan kebijakan nasional promosi kesehatan yang termasuk kedalam permenkes no 74 tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit promosi kesehatan dikatakan dalam bentuk pengembangan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan, penciptaan lingkungan yang kondusif, penguatan gerakan masyarakat, serta penataan kembali arah pelayanan kesehatan (Nurdiana, 2017). Perkembangan awal rumah sakit yang memberi pelayanan yang bersifat penyembuhan (kuratif) terhadap pasien melalui rawat inap, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin pesat terkhususnya dibidang kesehatan. Pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit bukan hanya bersifat kuratif tetapi juga bersifat pemulihan (Herlambang, 2016).

Sejak masa pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia termasuk di Indonesia, semua pihak termasuk pemberi pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit mulai menerapkan adaptasi kebiasaan baru guna memutuskan rantai penularan. Promosi kesehatan pencegahan penularan infeksi covid-19 yaitu Penyakit yang menyebabkan gangguan sistem pernafasan ini denan sangat cepat menyebar dan menjadi pandemi global dengna jumlah total kasus di seluruh dunia pada tanggal 19 April 2019 sebesar 2,34 juta jiwa dengan kematian 160.896 orang, sedangkan kasus positif diindonesia saat ini yang positif ditemukan di 250 kabupaten yang telah menyebabkan 6.575 poositif dan 582 orang meninggal dunia (Wicaksana, 2021). Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan promosi kesehatan di Rumah sakit. Rumah sakit harus menggunakan ketentuan serta perubahan yang berlaku terkait layanan selama masa adaptasi kebiasaan baru tersebut. Masa adaptasi kebiasaan baru ini diartikan sebagai perubahan perilaku bagi seluruh penyelenggara dan petugas di rumah sakit untuk tetap menjalankan aktivitas pelayanan normal termasuk promosi kesehatan dengan senantiasa memperhatikan protokol kesehatan COVID-19 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telat diteliti sebelumnya , dengan hasil rumah sakit memiliki staf khusus untuk implementasi promosi kesehatan di rumah sakit selain memiliki unit dan staf sendiri tetapi kekurangan jumlah staf dan kompetensi sesuai standar (Hendriani, 2020). Pelaksanaan PKRS di RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung antara lain memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pasien dan keluarga pasien mengenai kondisi penyakitnya, memberikan edukasi kepada pengunjung terhadap pelayanan kesehatan, serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

Lampung dengan senantiasa memperhatikan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan PKRS. Kegiatan ini meliputi penyuluhan langsung kepada pasien dan keluarga serta pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit dengan menggunakan media online yaitu edukasi dan informasi kesehatan via WhatsApp , serta edukasi dan informasi kesehatan melalui media sosial seperti *facebook* dan *Instagram,* dan pengiriman berupa pesan teks berisikan edukasi kepada pasien ataupun keluarga yang tidak memiliki akses ke media sosial.

Hasil dari kegiatan penyelenggaraan PKRS di RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung ini dapat dilihat dari laporan dan capaian target, dimana berdasarkan laporan penyelenggaraan PKRS untuk informasi kesehatan via *WhatsApp* (EdikaWA), jumlah penerima pesan di instalasi rawat jalan dan rawat inap pada bulan Maret 2021 dari jumlah pasien sebanyak 11.760 orang, data yang menerima pesan sebanyak 2.670 orang (22,7%), sedangkan yang tidak menerima pesan sebanyak 9.090 orang (77,3%). Hal ini belum mencapai target dimana PKRS menargetkan setidaknya 90% dari jumlah pasien menerima pesan promosi kesehatan. Walaupun pasien memang tidak hanya dilakukan promosi kesehatan melalui media digital misalnya edukaWA, namun juga diberikan penyuluhan langsung dengan protokol kesehatan, namun hal tersebut belum dapat dilaksanakan dengan maksimal terkait jumlah petugas yang kurang dan terkadang terkendala oleh kurang siapnya media penyuluhan langsung. Sedangkan untuk PKRS melalui media sosial *instagram* hanya memiliki pengikut sebanyak 210 akun. Hal ini belum mencapai target dan harus terus ditingkatkan karena RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebagai rumah sakit tipe A yang merupakan RS rujukan tertinggi di Provinsi Lampung memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai penyelenggaran kegiatan promosi kesehatan baik pasien, keluarga, masyarakat sekitar rumah sakit, maupun masyarakat luas di Provinsi Lampung.

Berdasarkan wawancara dari petugas PKRS berkaitan dengan capaian dan target, terdapat hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PKRS di RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, diantaranya tidak terdaftarnya nomor atau kontak pasien atau nomor pasien tidak sesuai dengan nomor yang didaftarkan pada saat sistem awal pendaftaran sehingga membuat kurang maksimalnya capaian pelaksanaan PKRS di RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Untuk itu perlu dilakukannya evaluasi yang lebih mendalam guna perbaikan dimasa yang akan datang, sehingga akan terwujud tujuan dari penyelenggaran kegiatan promosi kesehatan dalam rangka memenuhi hak setiap orang untuk mendapatkan informasi dan edukasi kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif berusaha menggali informasi yang sesuai gambaran kondisi, objek, atau fenomena sosial saat dilakukan penelitian. (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis evaluasi PKRS RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebagai Promosi Kesehatan Rumah Sakit di masa pandemi tahun 2021. Rancangan penelitian ini adalah fenomenologi yaitu penelitian yang menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Informan kunci pada penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan tertentu yang dapat memberikan informasi yang adekuat dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (Saryono, 2012). Informan kunci pada peneliti ini adalah Kepala Instalasi PKRS RSUD Dr H. Abdul Moeloek dan informan yg terdiri dari pasien dan

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

kelarga serta tim PKRS terbagi menjadi informan I,II,III,IV.

Dalam melakukan proses pengumpulan data digunakan metode wawancara dan observasi terhadap pihak yg terkait yaitu informan kunci dan informan dengan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik analiss data yang digunakan mencakup transkrip hasil wawancara, redukais data, analisis, intrapetasi data dan triangulasi untuk kemudian ditarik kesimpulan. *Triangulasi* data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. *Triangulasi* data dengan menggunakan triangulasi sumber. *Triangulasi* sumber dilakukan dengan triangulasi *crosscheck* data dengan fakta dan sumber lain. Yaitu mengumpulkan informasi topik yang sama dari informan kunci maupun informan. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang di peroleh dari satu sumber dengan sumber yang lain

HASIL

Untuk mencapai tujuan umum penelitian yaitu mendapatkan informasi mengenai analisis penerapan keselamatan pasien. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi Program PKRS Pada Masa Pandemi RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021.

Standar Penyelengaraan PKRS

Untuk mengetahui standar penyelengaraan PKRS dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Kepala. Instalasi PKRS tentang masalah input dari evaluasi Program PKRS, diperoleh informasi sebagai berikut :

Tentang pemenuhan 6 standar penyelenggaraan PKRS "*Penyelenggaraan PKRS di RS Abdul Moeloek tentu sudai sesuai dengan standar penyelenggaraan PKRS, antara lain sudah memiliki regulasi, eemm PKRS sudah berdiri sebagai instalasi atau unit tersendiri di rumah sakit, eemm yang kedua sudah menerapkan regulasi dari standar permeknes nomor 44 tahun 2018 artinya program dari PKRS di Abdul Moloek ini sudah kita sesuai kan dengan regulasi yang ditetapkan oleh permenkes no 44 tahun 2018*"

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemenuhan 6 standar penyelenggaraan PKRS dapat disimpulkan bahwa 6 standar penyelenggaraan PKRS sudah terpenuhi, terlebih masalah regulasi.

Menurut Peraturan mentri kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, bahwa Standar PKRS meliputi: 1) Rumah Sakit memiliki regulasi Promosi Kesehatan; 2) Rumah Sakit melaksanakan asesmen Promosi Kesehatan bagi Pasien, Keluarga Pasien, SDM Rumah Sakit, Pengunjung Rumah Sakit, dan Masyarakat Sekitar Rumah Sakit; 3) Rumah Sakit melaksanakan intervensi Promosi Kesehatan; dan 4) Rumah Sakit melaksanakan monitoring dan evaluasi Promosi Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ketersediaan 6 standar penyelenggaraan PKRS dapat disimpulkan bahwa 6 standar penyelenggaraan PKRS yang tersedia hanya satu standar yaitu Regulasi sedangkan standar 2-6 meliputi kajian kebutuhan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan binasuasana , kemitraan serta pewujudan tempat kerja yang sehat termuat dalam program kerja tahunan 2021, sesuai yang tercantum pada hasil observasi dengan melihat dokumen pada program kerja tahunan PKRS RSUD dr H Abdul Moeloek serta penetapan SK Dirut RSUD dr H Abdul Moeloek.

Input

Sebagai indikator dalam keberhasilan input/masukan pada penyelenggaraan PKRS RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebagai Promotor kesehatan di masa pandemi pada tahun 2021, dapat diketahui melalui : 1) Pemenuhan 6 standar penyelenggaraan PKRS; 2) Komitmen direksi; 3) Komitmen seluruh jajaran; 4)

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

Pembagian unit dan petugas; 5) Petugas koordinator; 6) sarana prasaran dan peralatan; 7) Dana.

Input program PKRS di RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sudah sesuai dengan pernyataan Sulistyowati (2012) bahwa masukan yang perlu diperhatikan adalah yang berupa komitmen, sumberdaya manusia, sarana/peralatan, dan dana. Begitu pula dengan pernyataan menurut Hartono (2015) bahwa indikator masukan mencakup keberhasilan masukan program promosi kesehatan kesehatan terdiri dari : 1) Adanya komitmen Direksi yang tercermin dalam Rencana Umum Promosi Kesehatan Rumah Sakit; 2) Adanya komitmen seluruh jajaran yang tercermin dalam Rencana Operasional Promosi Kesehatan Rumah Sakit; 3) Adanya Unit dan petugas yang ditunjuk sebagai koordinator promosi kesehatan sesuai standar tenaga promosi kesehatan rumah sakit; 4) Adanya petugas koordinator promosi kesehatan dan petugas-perugas lain yang sudah dilatih; 5) Adanya sarana dan peralatan promosi kesehatan yang mengacu kepada standar peralatan promosi kesehatan rumah sakit; 6) Adanya dana yang mencukupi untuk penyelenggaraan-promosi kesehatan. Hal ini mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ka. Instalasi PKRS RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, *"emm beberapa instalasi dan beberapa jajaran lain artinya lintas bidang baik di bidang pelayanan maupun bidang umum itu sangat mendukung penyelenggaraan terbukti dengan apa contoh kayak emmm contoh dari penyelenggaran informasi publik, promosi kesehatan yang tadi yaitu edukawa data yang disampaikan atau data yg disampaikan pasien itu data breakdwon dari SIMRS (Sistem informasi Managemen Rumah Sakit) artinya instalasi lain yang mendukung pelakasanaan promosi kesehatan itu ada dari SIMRS(Sistem informasi Managemen Rumah Sakit) dari emmm instlasi rawat jalan sehingganya kami menjadi satu kesatuan kami mendukung agar penyelenggaraan promosi kesehatan di rumah sakit ini dapat terselenggara dengan baik"*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai komitmen direksi yang tercermin dalam rencana umum PKRS dapat disimpulkan bahwa direksi sangat berkomitmen mengenai rencana umum PKRS yang ada di RSUD dr. Abdul Moeloek, sesuai dengan hasil observasi peneliti pada dokumen berupa surat penetapan direktur terkait PKRS.

Proses

pernyataan Hartono (2015) yang menyatakan bahwa Proses yang dipantau adalah proses pelaksanaan promosi kesehatan yang meliputi promosi kesehatan untuk pasien (rawat jalan, rawat inap, pelayanan penunjang), promosi kesehatan untuk klien sehat, dan promosi kesehatan diluar gedung rumah sakit, Indikator yang digunakan di sini meliputi: 1) Pelaksanaan kegiatan (pemasangan poster, konseling, dan lain-lain) yaitu sudah atau belum dan atau frekuensinya; 2) Kondisi media komunikasi yang digunakan (poster, *leaflet*, *giant banner*, spanduk, neon box, dan lain-lain), yaitu masih bagus atau sudah rusak.

Keberhasilan proses penyelenggaraan program PKRS RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 orang tim PKRS RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, *"pelaksanaan program PKRS yaitu leaflet poster atau slide tv atau PKRS digital dan sudah sesuai dengan standar, di pasien rawat jalan biasnaya kita berikan leflet tentang edukasi terus tv slide di ruang tunggu juga ada, poster poster di dinding lorong juga ada , terus kita juga berikan edukasi terkait pendidikan kesehatah pada masa pandemi ini melalui aplikasi digital yg biasanya dilakukan pengiriman pesan edukasi via wa sesuai dengan nomor ponsel pendaftaran di awal si, dengan kondisi alat-alat yang masih bagus apalagi kan sekarang banyak perbaruan yaa jadi banyak sekali renovasi tempat pendkes yg dibuat oleh tim pkrs sekarang"*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai proses evaluasi program PKRS di RSUD dr. Abdul Moeloek dapat diketahiu bahwa secara

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

keseluruhan proses program PKRS sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku terbukti dengan hasil observasi dokumen terkait terlengkapinya lembar informasi komunikasi dan edukasi, serta terdapat leaflet leaflet terpajang, terdapatnya TV slide yang berisikan informasi kesehatan, banner yang terpajang di ruang tunggu pasien rawat jalan. hasil wawancara menyimpulkan bahwa tim PKRS RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung secara keseluruhan proses program PKRS sudah berjalan dengan baik dan menggunakan media promosi. Sebagaimana pernyataan Tumurang (2018) bahwa Media promosi atau promosi kesehatan di rumah sakit merupakan alat bantu dalam menyampaikan pcsan-pesan kesehaian kepada para pasien dan pengunjung rumah sakit lainnya. Media promosi yang layak digunakan dirumah sakit diantaranya dalam bentuk cetakan: leaflet, flyer, selebaran, poster, dan spanduk, serta dalam bentuk media elektronik, yakni radio kaset dan video kaset, leaflet dan selebaran didistribusikan atau disediakan di ruang-ruang tunggu, atau di lobi rumah sakit, agar mudah dijangkau oleh para pengunjung Rumah Sakit. Media elektronik, baik radio, kaset maupun video yang berisi pesan kesehatan bagi pasien dan keluarga pasien dapat digunakan di ruang- ruang tunggu atau ruang rawat inap. Khusus media elektronik yang digunakan diruang-ruang rawat antara lain penggunaan *sound system* yang dikendalikan dari ruang tertentu dapat menyampaikan pesan-pesan dalarn rangka proses penyembuhan pasien di ruang rawat. Di samping itu, melalui media elektronik ini juga dapat digunakan untuk program musik, dan siraman rohani untuk menghibur dan memperkuat iman para penderita atau pasien.

Output

Output dari penyelenggaraan program PKRS di RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan Keberhasilan proses penyelenggaraan program PKRS RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 orang pasien/keluarga pasien di RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, dimana *"Pemberian penyuluhannya dilakukan ada yang langsung disampaiakan ada juga melalui pengeras suara, apalagi sedang pandemi gini nih mbaa. Kadang juga saya dikirimin pendidikan kesehatan gambar gambar penyuluhan lewat wa gtiu sekarang, sudah canggih lah pokoknya mba disini. Kayak gambar gmbar cara pakai masker jaga jarak sama penerapan protkol kesehatan gitu si mbaa. Tanggapan saya yaah jadi ngebantu sekali si untuk kita masyarakat khususnya pasien pasien yang berobat jadi tauu sama jadi nambah wawasan lagi gituu"* dimana hasil wawancara menyimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan pada Panduan PKRS RSUD dr H bahwa pada saat penelitian semua bagian dari rumah sakit merupakan bagian dari promosi kesehatan dimulai dari parkir denngan terdapatnya spanduk kawasan wajib masker, pendaftaran dengan terdapat TV slide spanduk yang berdiri di sekitar ruang tunggu pendaftaran, di lobi rumah sakit dan di dinding ruangan ruangan yang terdapat banner yang berisikan pendidikan kesehatan dan kelengkapan dokumentasi rekam medik pasien dengn bukti pemberian pendidikan kesehatan yang terdapat tenda tangan pasien dan petugas yang telah diberikan pendidikan kesehatan. Program PKRS Abdul Moeloek (2021) bahwa Promosi kesehatan rumah sakit bertujuan agar pelayanan kesehatan perorangan secara promotif baik untuk pasien, keluarga maupun sumber daya manusia rumah sakit serta memenuhi hak setiap orang untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Adapun program promosi kesehatan yang terdapat di RSUD dr H Abdul Moeloek yaitu berupa kegiatan penyuluhan kesehatan baik secara langsung dan tidak langsung guna meningkatkan pengetahuan serta wawasan baik bagi pasien, keluarga maupun warga masyarakat yang berada di area rumah sakit, pesan PKRS peduli sehat,

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

peringatan hari hari penting kesehatan, pemberian jadwal poliklinik setiap hari nya, serta kegiatan lain yang berunsur promosi kesehatan yang terkait dengan hasil yang baik sehingganya diharapkan tetap berjalan dengan baik apalagi pada masa pandemi covid dengan mempertegas protokol kesehatan akan tetapi tidak mengesampingkan edukasi yang harus disampaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini mengenai evaluasi Program PKRS Pada Masa Pandemi RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Untuk Ketersediaan standar penyelenggaraan PKRS di RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021 tersedia Standar 1: rumah sakit memiliki regulasi promosi kesehatan sedangkan Standar 2-6 meliputi Standar 2: kajian kebutuhan masyarakat rumah sakit**,** Standar 3: pemberdayaan masyarakat rumah sakit**,** Standar 4: rumah sakit melaksanakan bina suasana untuk mendukung kegiatan pemberdayaan, Standar 5: kemitraan, Standar 6: Rumah Sakit yang mewujudkan tempat kerja sehat, terdapat pada program kerja tahunan serta SK Dirut Mengenai Penetapan PKRS RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Untuk input penyelenggaraan program PKRS Pada Masa Pandemi RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan sudah baik, dimana direksi dan seluruh jajaran mempunyai komitmen yang baik yang tercermin dalam rencana operasional PKRS serta SK Penetapan Dirut RSUD dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, begitu pula pada pembagian unit tugas, petugas koordinator dan sarana prasarana yang 85 % dikatakan sudah sesuai dengan standar menurut Permenkes RI no 44 tahun 2018.

Untuk proses penyelenggaraan program PKRS Pada Masa Pandemi RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan proses program PKRS sudah berjalan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku dengan menggunakan media promosi yang digunakan di rumah sakit diantaranya : leaflet, poster, banner , TV Slide dan spanduk yang didistribusikan dan disediakan di ruang-ruang tunggu, dan di lobi rumah sakit, agar mudah dijangkau oleh para pengunjung Rumah Sakit yang pada saat ini masih layak kondiisnya untuk di tampilkan di umum serta terdapatnya media EdikaWA yang bertujuan untuk memudahkan penerimaan pesan kesehatan di era digitalisasi.

Untuk output program PKRS Pada Masa Pandemi RSUD dr H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan pada Panduan PKRS RSUD dr H Abdul Moeloek (2021) bahwa semua bagian yang berada di rumah sakit merupakan bagian dari promosi kesehatan mecakup parkir area yang terdapat spanduk kawasan wajib masker, terdapatnya banner TV slide dan leaflet yang terdapat pada ruang tunggu rawat jalan, terdapatnya poster poster yag berisikan pendidikan kesehatan yang terdapat pada dinding ruang perawatan dan lobi rumah sakit serta terdapatnya bukti dokumentasi kelengkapan rekam medik berupa list pasien yang telah dibeirkan pendidikan kesehatan dengan tercantumkan tanda tangan pemberi pendidikan kesehatan dan keluarga atau pasien yang diberikan pendidikan kesehatan. Dengan jumlah penerima pesan EdikaWA di instalasi rawat jalan dan rawat inap pada bulan Maret 2021 dari jumlah pasien sebanyak 11.760 orang, data yang menerima pesan sebanyak 2.670 orang (22,7%), sedangkan yang tidak menerima pesan sebanyak 9.090 orang (77,3%). Hal ini belum mencapai target dimana PKRS menargetkan setidaknya 90% dari jumlah pasien menerima pesan promosi kesehatan.

SARAN

Diharapkan kepada Tim PKRS untuk membuat renaca program kerja triwulan agar lebih memudahkan dalam pelaksanan evaluasi program

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

kerja yang telah dilaksanakan dalam jangka pendek.

Diharapkan kepada Direktur agar menambahkan sarana prasarana terkait pelaksanaan PKRS agar menjadi lebih lengkap dengan melengkapi Phantom anatomi, gigi, mata dan punggung sesuai dengna standar sarana prasarana PKRS Permenkes no 44 tahun 2018.

Diharapkan kepada Tim PKRS agar berkolaborasi dengan petugas pendaftaran terkait pencantuman nomor hp pada awal pendaftaran pasien yang memang benar benar aktif guna tersampainya pesan kesehatan yang akan dikirimkan oleh bagian PKRS dan tercapainya target dalam pemberian edukasi via Whatshapp ke semua pengunjung.

Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk lebih efektif dan efisein pada setiap fasilitas seperti memfasilitasi masker dan handsanitizer di area parkir dengan tujuan untuk pencegahan awal pada pengunjung jika setelah berkendara dan memasuki area rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

Chintya, Devi.(2015). Penerapan Promosi Kesehatan (Pkrs) Di Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi

Hartono, B. (2015). Promosi Kesehatan Di Puskesmas Dan Rumah Sakit. Jakarta: Rineka Cipta.

Herlambang, S (2016). Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Jakarta : Rineka Cipta

Hendriani, D (2020). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Soekarno Kota Tasikmalaya. Vol.6 No.1 Februari 2020;29-42.

Jatmika, S. E. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: K-Media.

Kemenkes Ri (2018). Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19. Diakses Dari Https://Www.Kemkes.Go.Id/Article/View/18112900003/Promosi-Kesehatan-Rumah-Sakit-Lebih-Ditekankan.Html/ Pada Tanggal 11 Januari 2021.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta

Larasanti, A.(2017). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Rsu Haji Surabaya. Jurnal Promkes, Vol.5 No 2 Desember 2017 :117-127

Monica, G.(2018). Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Di Rs Islam Surabaya. Jurnal Promkes Vol 6 No.1 Juli
2018 23-24

Nenda , P (2018). Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Pkrs) Di Rumah Sakit Umum Daerah Blambangan Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdianna, Fitri. (2017). Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Jurnal Promkes,5(2),217-231. Diakses Dari Http://Dx.Doi.Org/10.20473/Jpk.V5.12.2017.217-231.

Nyoman Ribek & Putu.(2017). International Journal Of Natural Science And Eigennering, Vol.1(1) Pp.35-39

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004, Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Pusat Promosi Kesehatan, Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Pkrs), Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia;2010

Saryono. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, Cv.

Sulistyowati (2012). Standar Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Kemenkes Ri.

Supriyati & Ismail (2019). Evaluasi Program Promosi Kesehatan Rumah Sakiut Unit Stroke Rsup Dr Sardjito Yogyakarta.

Tirto, Husodo.(2016).Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Di Rsjd Dr. Amino Gondhoutomo Provinsi Jawa Tengah

Tumurang, M. (2018). Promosi Kesehatan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Wicaksana (2021). Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Kelompok Pedagang Kaki Lima Di Monumen Bajra Sandhii. Jurnal Lingkungan Dna Oembangunan , Maret 2021 Vol 5 No 1 Hal.1-5

Winarto (2017). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati Menjadi Promosi Kesehatan Rumah Sakit Tahun 2017. Jurnal Arsi, Vol 1, No. 2, Oktober 2017, P: 12-23.

Dewi Astuti*, Dina Dwi Nuryani, Nurul Aryastuti

Prodi Studi Magister Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dewi Astuti *Email: dewiastuti@gmail.com